

Optimalisasi Kapasitas Kognitif untuk Pencegahan Stunting Melalui Pendekatan Edukasi Multimodal di Desa Sungai Alang

Optimization of Cognitive Capacity for Stunting Prevention Through a Multimodal Educational Approach in Sungai Alang Village

Fauzie Rahman^{1*}, Nur Laily¹, Anggun Wulandari¹, Muhammad Ali Faisal², Intan Yustikasari², Rizqi Rifani², Nurul Alifa Nayla³, Amelia Rahma³, Muhammad Zainal Khadafi³, Nuraida Keisya Filsahani³, Muhammad Azmiyannoor⁴, Ratna Mulia Wati⁴

¹ Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

² Jurusan Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

³ Mahasiswa Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

⁴ Alumni Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

*Email Korespondensi: fauzie21@ulm.ac.id

Abstrak

Tingginya prevalensi stunting di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, melatarbelakangi kegiatan pengabdian masyarakat ini. Meskipun edukasi pencegahan stunting telah banyak dilakukan, efektivitasnya pada komunitas dengan pengetahuan awal yang tinggi masih perlu dikaji. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengoptimalkan kapasitas kognitif masyarakat dalam pencegahan stunting melalui pendekatan edukasi multimodal yang integratif. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan kesehatan yang memanfaatkan kombinasi media power point, poster, dan video promosi kesehatan, yang dilaksanakan di Desa Sungai Alang dengan melibatkan 24 peserta. Evaluasi dilakukan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan peserta dari 95,00 menjadi 97,08. Secara statistik, tidak ditemukan perbedaan yang bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi ($p=0,276$), yang kemungkinan disebabkan oleh *ceiling effect* dimana pengetahuan awal peserta sudah tinggi. Namun, secara kualitatif, pendekatan multimodal ini berhasil mempertahankan pemahaman masyarakat dan mendapat respons antusias. Disimpulkan bahwa untuk masyarakat dengan pengetahuan awal tinggi, intervensi edukasi perlu didesain lebih mendalam, aplikatif untuk komunitas dengan pengetahuan awal yang sudah tinggi, dan berkelanjutan dengan melibatkan kader serta fokus pada kelompok berisiko. Kegiatan ini memberikan implikasi penting terhadap pengembangan strategi edukasi stunting yang lebih efektif dan kontekstual.

Kata kunci: Stunting; Pendekatan Multimodal; Kapasitas Kognitif; Pengabdian Masyarakat; Edukasi Kesehatan

Abstract

The high prevalence of stunting in Banjar Regency, South Kalimantan, was the background for this community service activity. Although stunting prevention education has been widely implemented, its effectiveness in communities with high baseline knowledge still needs to be investigated. This activity aimed to optimize the community's cognitive capacity in stunting prevention through an integrative, multimodal educational approach. The implementation method involved health education sessions utilizing a combination of PowerPoint presentations, posters, and health promotion videos, conducted in Sungai Alang Village with 24 participants. Evaluation was carried out by comparing pre-test and post-test results. The activity outcomes showed an increase in the participants' average knowledge score from 95.00 to 97.08. Statistically, no significant difference was found between knowledge before and after the intervention ($p=0.276$), which was likely due to a ceiling effect where the participants' initial knowledge was already high. However, qualitatively, this multimodal approach successfully sustained community understanding and received an enthusiastic response. It was concluded that for communities with high baseline knowledge, educational interventions need to be designed to be more in-depth, applicable, and sustainable, involving cadres and focusing on at-risk groups. This activity provides important implications for developing more effective and contextual stunting education strategies.

Keywords: Stunting; Multimodal Approach; Cognitive Capacity; Community Service; Health Education

Pesan Utama:

- Pada komunitas dengan pengetahuan awal yang sudah tinggi, pendekatan edukasi stunting multimodal efektif untuk mempertahankan pemahaman dan antusiasme warga. Oleh karena itu, strategi intervensi selanjutnya perlu dirancang lebih mendalam, aplikatif, dan berkelanjutan untuk memberikan dampak pencegahan yang lebih signifikan



Copyright (c) 2025 Authors.

Received: 14 September 2025

Accepted: 11 October 2025

DOI: <https://doi.org/10.56303/jppmi.v4i2.844>



This work is licensed under
a Creative Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License

GRAPHICAL ABSTRACT



PENDAHULUAN

Permasalahan gizi pada balita masih menjadi masalah kesehatan yang cukup serius, terutama pada negara-negara berkembang yang berpenghasilan rendah. Berdasarkan informasi dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2022, sekitar 148,1 juta anak dibawah usia lima tahun mengalami pertumbuhan terhambat (stunting), 45 juta anak mengalami gizi kurang, dan 37 juta anak mengalami kelebihan berat badan di seluruh dunia. Dilihat dari informasi tersebut, stunting menjadi permasalahan gizi yang paling umum terjadi pada anak-anak dengan jumlah kasus terbanyak dibandingkan masalah gizi lainnya (Utami & Ainy, 2023).

Stunting adalah suatu kondisi terhambatnya pertumbuhan balita akibat kekurangan gizi yang berlangsung secara kronis, yang menurut definisi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengacu pada perawakan anak yang pendek atau sangat pendek, dengan panjang atau tinggi badan yang kurang dari -2 Standar Deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO. Kondisi ini mencerminkan kegagalan dalam pertumbuhan dan

perkembangan, yang ditandai oleh gangguan metabolisme serta hambatan dalam perkembangan fisik dan fungsi kognitif (Suleman et al., 2024).

Dampak stunting terbagi menjadi jangka pendek dan jangka panjang yang memengaruhi kualitas hidup. Dampak jangka pendek meliputi gagal tumbuh, hambatan perkembangan kognitif dan motorik, serta gangguan metabolisme. Dampak jangka panjangnya melibatkan penurunan kapasitas intelektual, yang membatasi kemampuan belajar di usia sekolah dan berdampak pada produktivitas di usia dewasa (Nailufar et al., 2023).

Meskipun upaya pencegahan stunting di skala nasional telah menunjukkan tren penurunan, berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting pada tahun 2024 masih sebesar 21,5%, turun dari 24,4% pada tahun 2021. Namun, penurunan ini masih kurang dari target yang ditetapkan yakni sebesar 3,4% per tahun untuk mencapai target 14% pada tahun 2024 (Ariestiningsih et al., 2024).

Di Kalimantan Selatan, prevalensi stunting masih tergolong tinggi yaitu 24,6% pada tahun 2022 (Dharmawati et al., 2024), dengan Kabupaten Banjar sebagai salah satu kabupaten penyumbang kasus tertinggi. Berdasarkan data EPPGBM tahun 2022, Kabupaten Banjar memiliki 4.650 balita stunting (Azlina et al., 2023), dan wilayah kerja puskesmas Sungai Alang menunjukkan prevalensi mencapai 41,7% (Rahayu et al., 2019).

Upaya penurunan stunting memerlukan pendekatan yang menyeluruh, termasuk melalui edukasi gizi berkelanjutan. Namun, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya akses makanan bergizi, faktor ekonomi, dan salah satu aspek penting adalah pendekatan edukasi yang selama ini belum optimal. Pendekatan edukasi konvensional seringkali gagal mengoptimalkan kapasitas kognitif ini, sehingga menciptakan celah antara pengetahuan yang diberikan dengan praktik nyata di tingkat komunitas. Celah inilah yang mendasari urgensi penerapan pendekatan multimodal dalam kegiatan ini, yang dirancang khusus untuk merangsang pemahaman secara lebih mendalam dan mengatasi keterbatasan dari intervensi edukasi yang sebelumnya dilakukan (Ramadhanty et al., 2024).

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi inovatif seperti poster, power point, dan video terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting (Puspitasari et al., 2023; Sulistyorini et al., 2024). Pendekatan multimodal yang mengintegrasikan berbagai media diyakini dapat meningkatkan daya serap informasi secara signifikan melalui melibatkan berbagai indera, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan diimplementasikan.

Berdasarkan permasalahan di atas, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan pendekatan multimodal untuk mengoptimalkan kapasitas kognitif masyarakat dalam pencegahan stunting. Program ini dilaksanakan di Desa Sungai Alang, Kabupaten Banjar, dengan sasaran masyarakat umum, orang tua, calon orang tua, serta anak-anak dan remaja. Melalui pendekatan ini, diharapkan tidak hanya terjadi peningkatan pengetahuan, tetapi juga penguatan kapasitas kognitif yang berkelanjutan untuk mendorong perubahan perilaku positif dalam pencegahan stunting.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2025 di Balai Desa Sungai Alang, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Pendekatan yang digunakan adalah edukasi kesehatan multimodal yang dirancang khusus untuk meningkatkan kapasitas kognitif masyarakat dalam pencegahan stunting. Sasaran kegiatan terdiri dari 24 orang masyarakat Desa Sungai Alang yang meliputi orang tua, kader kesehatan, dan remaja putri sebagai kelompok yang paling berpengaruh dalam pencegahan stunting.

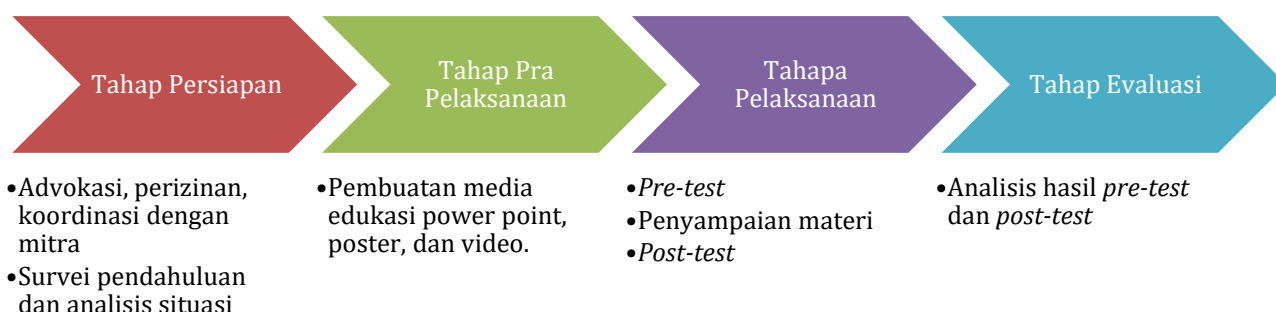
Pelaksanaan kegiatan mengikuti empat tahapan sistematis yang saling terkait. Tahap persiapan meliputi kegiatan advokasi dan koordinasi dengan pemerintah desa dan puskesmas setempat, survei pendahuluan untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik masyarakat, serta penyusunan modul edukasi dan instrumen evaluasi yang terstandarisasi. Pada tahap pengembangan media multimodal, tim mengembangkan tiga jenis media edukasi

terintegrasi yaitu poster informatif sebagai media visual statis, power point interaktif dengan konten lokal sebagai media presentasi digital, dan video promosi kesehatan berbahasa lokal sebagai media audiovisual. Seluruh media ini dirancang dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran multimedia untuk mengoptimalkan kapasitas kognitif peserta.

Tahap implementasi intervensi dimulai dengan pre-test untuk mengukur baseline pengetahuan peserta, dilanjutkan dengan sesi edukasi menggunakan pendekatan multimodal yang memanfaatkan ketiga media secara sinergis. Proses edukasi diperkaya dengan diskusi interaktif dan simulasi praktik pencegahan stunting, dengan fokus pada penguatan aspek kognitif melalui repetisi dan *reinforcement* menggunakan berbagai media. Sesi diakhiri dengan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Instrumen yang digunakan untuk evaluasi adalah kuesioner pengetahuan. Kuesioner terdiri dari 30 item soal pilihan ganda yang mencakup tiga domain, yaitu konsep dasar stunting, upaya pencegahan, dan faktor-faktor penentu kejadian stunting.

Evaluasi dilakukan secara komprehensif melalui analisis kuantitatif menggunakan Uji Wilcoxon Signed-Rank Test untuk mengukur signifikansi statistik, disertai analisis kualitatif terhadap respons dan partisipasi peserta. Tim juga melakukan evaluasi proses implementasi dan penerimaan masyarakat, serta assessment terhadap efektivitas masing-masing media edukasi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan analisis data yang difokuskan pada perubahan skor pengetahuan, efektivitas pendekatan multimodal, dan faktor-faktor yang memengaruhi retensi pengetahuan peserta.

Seluruh proses kegiatan menerapkan aspek etika penelitian melalui persetujuan informed consent dari peserta dan menjaga kerahasiaan data responden. Pendekatan metodologis ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mengoptimalkan kapasitas kognitif masyarakat melalui integrasi berbagai media edukasi yang saling melengkapi, sehingga dapat menciptakan dampak yang berkelanjutan dalam upaya pencegahan stunting di Desa Sungai Alang.



Gambar 1 Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan pendekatan multimodal dilaksanakan pada 22 Agustus 2025 di Balai Desa Sungai Alang, Kalimantan Selatan. Implementasi kombinasi media power point, poster, dan video promosi kesehatan berhasil menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif dan dinamis. Berdasarkan observasi selama kegiatan, terlihat jelas peningkatan keterlibatan aktif peserta ketika ketiga media tersebut digunakan secara integratif dan saling melengkapi. Khususnya pada sesi diskusi interaktif, kombinasi media ini terbukti efektif dalam memfasilitasi proses internalisasi pengetahuan, di mana peserta tidak hanya memahami materi secara kognitif tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks permasalahan stunting yang dihadapi sehari-hari.

Sebagai bagian integral dari proses pendidikan kesehatan, dilakukan evaluasi komprehensif untuk mengukur efektivitas kegiatan secara objektif. Evaluasi ini dirancang melalui pemberian pre-test dan post-test yang bertujuan mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian penyuluhan.

Dalam implementasinya, peran pemateri difokuskan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga memandu jalannya diskusi interaktif. Pendekatan partisipatif ini memungkinkan peserta memperoleh pengetahuan melalui berbagai saluran, baik secara langsung dari fasilitator, melalui proses interaksi dalam sesi tanya jawab, maupun melalui internalisasi pribadi yang terbentuk dari keterlibatan aktif dalam diskusi.

Table 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	n	%
Meningkat	3	12,5
Tetap	19	79,2
Menurun	2	8,3

Table 2. Nilai Rata-Rata *Pre-Test* dan *Post-Test*

<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
95.00	97.08

Hasil evaluasi menunjukkan distribusi perubahan pengetahuan yang menarik di antara 24 peserta kegiatan. Sebanyak 3 peserta (12,5%) mengalami peningkatan nilai, sementara 19 peserta (79,2%) mempertahankan nilai yang sama, dan 2 peserta (8,3%) menunjukkan penurunan nilai. Tingginya persentase peserta dengan nilai tetap mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta telah memiliki pemahaman dasar yang memadai mengenai pencegahan stunting sebelum kegiatan dilaksanakan. Meskipun demikian, peningkatan nilai yang terjadi pada beberapa peserta membuktikan bahwa intervensi yang diberikan tetap memberikan dampak positif, khususnya dalam memperkuat pemahaman kelompok yang masih memerlukan pengayaan materi.

Secara keseluruhan, analisis data deskriptif menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 95,00 pada pre-test menjadi 97,08 pada post-test. Peningkatan ini mengonfirmasi bahwa kegiatan penyuluhan dengan pendekatan multimodal yang memanfaatkan power point, poster, video promosi kesehatan, dan diskusi interaktif secara umum berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang pencegahan stunting. Meskipun terdapat sebagian kecil peserta yang mengalami penurunan nilai, tren positif secara keseluruhan menunjukkan efektivitas metode yang diterapkan.

Temuan penurunan nilai pada sebagian kecil peserta menyoroti pentingnya evaluasi mendalam terhadap metode penyampaian materi dan instrumen penilaian yang digunakan. Hasil ini memberikan bahan kajian berharga untuk penyempurnaan program serupa di masa mendatang, dengan fokus pada pengembangan materi yang lebih tepat sasaran dan instrumen evaluasi yang lebih sensitif. Dengan demikian, diharapkan seluruh peserta dapat memperoleh manfaat optimal dari program edukasi yang diselenggarakan, tanpa terkecuali.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan multimodal efektif dalam mempertahankan dan bahkan sedikit meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting, sekalipun diterapkan pada populasi dengan pengetahuan awal yang sudah tinggi. Fenomena ceiling effect yang teridentifikasi dalam kegiatan ini, ditunjukkan dengan tingginya nilai pre-test (95,00) dan persentase peserta yang mempertahankan nilai tinggi (79,2%), memberikan wawasan penting bagi pengembangan program edukasi kesehatan masyarakat kedepannya. Implikasinya, assessment pengetahuan awal (pre-test) menjadi langkah yang sangat krusial tidak hanya untuk mengukur dampak intervensi, tetapi lebih penting lagi untuk mendeteksi potensi ceiling effect dan mendesain intervensi yang tepat sasaran sejak awal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Smith & Johnson (2023) yang menegaskan bahwa efektivitas intervensi edukasi kesehatan sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dasar masyarakat sasaran. Implikasinya, assessment pengetahuan awal menjadi langkah krusial dalam merancang intervensi yang tepat sasaran dan efektif, khususnya untuk populasi dengan baseline pengetahuan yang sudah tinggi.

Table 3. Hasil Uji Wilcoxon Signed-Rank Test

	<i>Post-test – Pre-test</i>
Z	-1.089 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.276

Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pengetahuan peserta sebelum dan setelah penyuluhan. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi 0,276 yang lebih besar dari batas 0,05 (Table 3). Dengan kata lain, dari sudut pandang statistik, penyuluhan belum memberikan dampak peningkatan pengetahuan yang signifikan secara menyeluruh. Namun, yang menarik adalah ketika kita melihat data rata-rata nilai peserta. Terjadi peningkatan skor dari 95,00 menjadi 97,08 setelah penyuluhan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa secara praktis, penyuluhan tetap memberikan dampak positif dan berhasil meningkatkan pemahaman sebagian peserta, meskipun belum cukup kuat untuk membuat perubahan signifikan pada seluruh kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan penyuluhan yang digunakan telah menunjukkan manfaat, khususnya bagi peserta yang sebelumnya memiliki tingkat pemahaman lebih rendah. Temuan ini memberikan peluang untuk pengembangan metode yang lebih tepat sasaran di masa mendatang, dengan fokus pada strategi yang dapat menjangkau seluruh peserta secara lebih efektif.

Hasil evaluasi program ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak penyuluhan. Secara kuantitatif, perubahan pengetahuan peserta memang menunjukkan peningkatan rata-rata yang kecil dan tidak signifikan secara statistik. Namun secara kualitatif, terlihat jelas adanya dampak positif yang nyata. Dari 24 peserta, 3 orang menunjukkan peningkatan skor, 19 orang mempertahankan skor tinggi yang sudah dimiliki sebelumnya, dan hanya 2 orang yang mengalami penurunan. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui fenomena *ceiling effect*, di mana sebagian besar peserta telah mencapai skor maksimal pada tes awal sehingga ruang untuk peningkatan menjadi terbatas. Selain itu, ukuran sampel yang relatif kecil juga mempengaruhi kemampuan mendeteksi perubahan yang signifikan secara statistik. Sebagaimana diungkapkan Ilishkina (2025), faktor-faktor metodologis seperti ini perlu diperhatikan dalam menilai signifikansi statistik versus manfaat praktis suatu intervensi. Dari perspektif metodologi, pendekatan multimodal yang mengintegrasikan PowerPoint, poster, video promosi kesehatan, dan diskusi interaktif terbukti memberikan keunggulan dalam visualisasi materi, meningkatkan keterlibatan peserta, dan mempermudah pemahaman konsep-konsep kompleks. Berdasarkan kuesioner yang diisi oleh 24 responden, media edukasi (poster, video) yang dirancang dengan bahasa sederhana dan konteks lokal mendapat respons sangat positif. Poster pencegahan stunting mendapatkan penilaian sangat baik pada aspek bahasa, narasi, visualisasi, dan kesesuaian budaya lokal. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan ini efektif untuk menyampaikan pesan kesehatan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Lisna & Saing (2022) yang membuktikan bahwa poster dan video sebagai media edukasi mampu meningkatkan pemahaman masyarakat secara signifikan melalui penyampaian pesan yang ringkas namun bermakna.

Media video promosi kesehatan juga mendapatkan apresiasi tinggi, dengan 87,5% responden menilai materi video sudah relevan dan sesuai dengan tujuan edukasi kesehatan. Pada aspek bahasa dan narasi, 83,3% peserta menyatakan bahwa bahasa yang digunakan mudah dipahami. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Marianingrum et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang komunikatif dan visual yang menarik dalam media video sangat membantu dalam mempermudah penerimaan pesan dan meningkatkan minat audiens, khususnya kalangan remaja.

Dukungan dari literatur juga menunjukkan bahwa intervensi berbasis visual, khususnya penggunaan video, terbukti efektif dalam meningkatkan health literacy dan retensi informasi dalam konteks pendidikan kesehatan (Deshpande et al., 2023). Selain itu, kajian program berbasis komunitas di Indonesia mengungkapkan bahwa

intervensi pencegahan stunting yang melibatkan kader kesehatan dan pendekatan komunitas dengan tindak lanjut berkelanjutan cenderung memberikan hasil lebih baik dalam mengubah pengetahuan dan praktik perawatan anak (Sukmawati et al., 2025).

Aspek partisipatif dalam pembelajaran juga memegang peranan penting. Metode yang memfasilitasi interaksi dua arah melalui diskusi, tanya jawab, dan kuis terbukti lebih efektif meningkatkan pemahaman peserta dibandingkan ceramah satu arah, khususnya untuk topik-topik sensitif seperti kesehatan reproduksi remaja. Penelitian Todesco (2023) menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan aspek socio-emotional learning dan diskusi interaktif efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja. Dengan demikian, penggabungan media visual dan metode partisipatif dalam penyuluhan ini sejalan dengan bukti-bukti empiris yang telah ada.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat dengan pendekatan multimodal ini terbukti berhasil dalam meningkatkan kapasitas kognitif peserta mengenai pencegahan stunting. Keberhasilan ini ditunjukkan melalui respons positif terhadap media edukasi yang dirancang sesuai budaya lokal serta metode partisipatif, yang efektif dalam memperkuat pemahaman konseptual. Meskipun demikian, peningkatan dari segi statistik tidak signifikan, terutama disebabkan oleh tingginya pengetahuan awal masyarakat (*ceiling effect*) dan keterbatasan jumlah sampel. Berdasarkan temuan ini, untuk program ke depan, diperlukan strategi yang lebih terarah. Pertama, intervensi edukasi perlu lebih menasar kelompok dengan tingkat pengetahuan rendah. Kedua, untuk komunitas dengan pengetahuan tinggi, materi perlu bergeser dari penyadaran (*awareness*) ke pendalaman konten yang lebih aplikatif dan praktis. Terakhir, yang terpenting adalah mengintegrasikan peran kader kesehatan dan komunitas secara berkelanjutan. Langkah-langkah strategis ini sangat diperlukan untuk memperluas dampak sekaligus menjamin keberlanjutan dari berbagai intervensi pencegahan stunting.

PENDANAAN

Pengabdian kepada masyarakat menggunakan Dana Hibah Pengabdian Masyarakat dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lambung Mangkurat dengan Skema Program Dosen Wajib Mengabdi (PDWA)

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Universitas Lambung Mangkurat melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM ULM) yang telah mendanai program pengabdian ini melalui Program Dosen Wajib Mengabdi (PDWA). Terima kasih juga disampaikan kepada Aparat Desa Sungai Alang dan seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif, serta semua pihak yang telah mendukung sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan program. Kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak ini merupakan kunci keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan.

KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

Ariestiningsih, E. S., Has, D. F. S., Kurniawan, B. A., Rahma, A. M., Riswanto, M. F. R., Savitri, S., & Visyawaludina, R. A. (2024). Pencegahan stunting sejak dini melalui optimalisasi modifikasi bahan pangan lokal Desa Sedagaran Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 108-120.

- Azlina, F. A., Firdausi, R., & Hasibuan, N. A. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Pada Wanita Usia Subur di Pinggiran Sungai Martapura. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 377-385.
- Deshpande, N., et al. (2023). Video-Based Educational Interventions for Patients with Chronic Illnesses: Systematic Review. *JMIR Publications*, 25, e41092.
- Dharmawati, A., Noor, H., & Anwar, R. I. Y. (2024). Aplikasi Analisis Prevalensi Stunting Berdasarkan Survei Kesejahteraan Rakyat Di Kalimantan Selatan. *Technologia: Jurnal Ilmiah*, 15(4), 688-698.
- Ilishkina, D.I., et al. (2025). Rethinking the Evaluation of Educational Intervention Effectiveness through Activity Theory: a Mobile App Example. *Frontiers in Education*, 10. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1532376>
- Lisna, L. & Saing, F.M. (2022). Efektivitas media video dan poster terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu bayi balita tentang pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Kombikuno. *Galenical: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 4(3).
- Marianingrum, D., Purwati, K., & Azhari, N.F. (2025). Pengaruh promosi kesehatan media video animasi terhadap pengetahuan demam berdarah dengue pada siswa/i di SMP Negeri 28 Batam tahun 2024. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 19(1), 30-38.
- Mayer, R.E. (2020). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Nailufar, Y., Zukhairroh, A., Salsabila, I., Ainaya, M. S., Izzah, K. N., & Nisa, F. Z. (2023). Pengabdian Masyarakat Melalui Sosialisasi Stunting dan PMTA di Desa Penusupan. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 116-119.
- Puspitasari, F. A., Widowati, A. W., & Kurniasih, Y. (2023). Edukasi gizi yang tepat dalam mencegah stunting dengan menggunakan media booklet dan poster. *SIGDIMAS*, 1(01), 11-21.
- Rahayu, A., Rahmi, P., Anggraini, L., & Rahman, M. A. (2019). Potensi Petani Ikan dalam Modifikasi Menu Gizi Keluarga untuk Mencegah Kejadian Stunting pada Balita dengan Pendekatan FTAD (Farmers Team Achievement Division). *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 1(3), 157-164.
- Ramadhanty, N., Mustofa, S. B., & Margawati, A. (2024). Analisis Penggunaan Media Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri dalam Pencegahan Stunting: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(3), 596-604.
- Smith, J. & Johnson, K. (2023). Cognitive Approaches to Health Education. *Journal of Health Communication*, 28(2), 115-130.
- Sukmawati, S., et al. (2025). Health Cadres' Experiences in Detecting and Preventing Childhood Stunting in Indonesia: a Qualitative Study. *BMC Public Health*, 25(1), 2987.
- Suleman, I., Zainuddin, Z., & Antu, M. S. (2024). Desa Bebas Stunting: Inovasi Pengentasan Stunting di Desa Dudewulo, Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, 3(3), 95-103.
- Sulistiyorini, E., Sari, N.R., Palupi, F.H., & A, M.I. (2024). Optimalisasi komunikasi antar pribadi pada kader posyandu melalui pemanfaatan media konseling berbasis artificial intelligence sebagai upaya pencegahan stunting. *E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(03), 1467-1476.
- Todesco, M., et al. (2023). Effect Evaluation of a Comprehensive Sexuality Education Intervention Based on Socio-Emotional Learning Among Adolescents in Jakarta, Indonesia. *Front Public Health*. 2023 Oct 2:11:1254717. doi: 10.3389/fpubh.2023.1254717
- Utami, A. S., & Ainy, A. (2023). Systematic review inovasi program pencegahan stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 15(4), 220-223.
- World Health Organization (2022). *Global Nutrition Report: The state of global nutrition*. WHO Press.